

**KECERDASAN EMOSI PARA *KHĀTIMĀT* PADA *KHATM AL-QUR'AN*  
DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK  
YOGYAKARTA**



Oleh:

**Elly Maghfiroh**

**NIM: 1520511006**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadits  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (UIN) Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama

**YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elly Maghfiroh  
NIM : 1520511006  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadits

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Desember 2017

Saya yang menyatakan,



Elly Maghfiroh, S.Ud  
NIM: 1520511006

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elly Maghfiroh  
NIM : 1520511006  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadits

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Desember 2017

Saya yang menyatakan,



Elly Maghfiroh, S.Ud  
NIM: 1520511006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
Jln. Marsda Adisucipto Telp/Fax (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TESIS**

Nomor: B-202/Un.02/DU/PP.005.3/01/2018

Tesis berjudul : KECERDASAN EMOSI PARA *KHĀTIMĀT* PADA  
*KHATM AL-QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN  
AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

yang disusun oleh:

Nama : Elly Maghfiroh  
NIM : 1520511006  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadits  
Tanggal Ujian : 18 Januari 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 29 Januari 2018

η Dekan,



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

NIP.196812081998031002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KECERDASAN EMOSI PARA *KHĀTIMĀT* PADA  
*KHATM AL-QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN AL-  
MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

yang disusun oleh:

Nama : Elly Maghfiroh  
NIM : 1520511006  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadits  
Tanggal Ujian : 22 Januari 2018

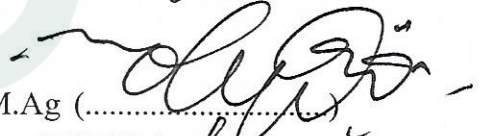
telah disetujui tim penguji ujian tesis:

Ketua : Dr. Sekar Ayu Ariyani, M.Ag



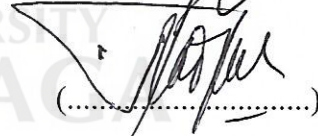
(.....)

Sekretaris : Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag, M.Ag



(.....)

Anggota : Dr. Nurun Najwah, M.Ag



(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Januari 2018

Pukul : 13.00-14.00 WIB

Hasil/Nilai : 92,5/A- IPK: 3,66

Predikat Kelulusan: ~~Memuaskan~~ Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian\*

\*Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KECERDASAN EMOSI PARA KHĀTIMĀT PADA KHATM AL-QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK  
YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

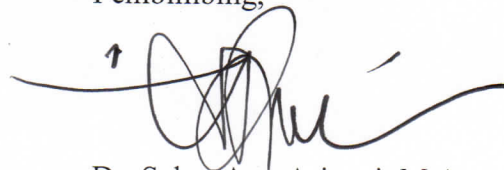
Nama : Elly Maghfiroh  
NIM : 1520511006  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadits

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 22 Desember 2017

Pembimbing,



Dr. Sekar Ayu Ariyani, M.Ag

MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

*“Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari  
al-qur’an dan mengajarkannya”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Tesis ini Ku Persembahkan untuk*

*Almamaterku*

*Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam*

*Konsentrasi Studi Qur'an dan Hadits*

*Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Kecerdasan Emosi Para *Khātimāt* Pada *Khatm Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya sebuah tradisi *khatm Al-Qur'an* yang tumbuh dan berkembang pada sebuah fenomena sosial, di mana para *khātimāt* menunjukkan perilaku dan respon yang berbeda-beda manakala menghadapi sebuah kondisi yang berkaitan dengan keadaan emosi dirinya sendiri serta lingkungan dimana mereka menjalin sebuah hubungan di dalamnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: *pertama*, untuk mendeskripsikan tradisi *Khatm Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta. *Kedua*, memaparkan makna *Khatm Al-Qur'an* bagi pelaku khataman. *Ketiga*, mengetahui motivasi para santri dalam mengikuti *Khatm Al-Qur'an*. *Keempat*, menganalisis pola kecerdasan emosional para *khātimāt* dalam pelaksanaan *Khatm Al-Qur'an*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data adalah data primer, yaitu hasil wawancara dengan informan dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah buku, jurnal dan dokumen yang berkaitan. Pengumpulan data diperoleh melalui interview, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan metode analisis kualitatif dan dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi, display dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu: *pertama*, bahwa *Khatm Al-Qur'an* merupakan kegiatan pembacaan beberapa ayat al-Qur'an diikuti oleh empat kriteria *khātimāt* di antaranya *khātimāt* 30 juz *bi al-ḥifẓi* (al-Qiyamah 1-40), 15 juz *bi al-ḥifẓi* (al-An'am 160-165), 30 juz *bi an-naẓri* (al-Hasyr 18-24) dan juz 30 *bi al-ḥifẓi* (at-Takaatsur-al-Lahab). Sedangkan pelaksanaannya melalui tiga tahap diantaranya pra latihan, latihan dan *Nadwah Khatm Al-Qur'an*. *Kedua*, makna yang muncul dari praktik khatmil qur'an di antaranya: makna penilaian diri secara teliti, kendali diri, adaptibilitas, inisiatif, dorongan prestasi, optimisme, produktif, mengembangkan orang lain, kolaborasi dan kooperasi, kemampuan tim, dan kekuatan pengaruh. *Ketiga*, terdapat 10 motivasi yang mendasari para *khātimāt* mengikuti khataman di antaranya: semata-mata mengharapkan ridlo Allah SWT., menjaga kelestarian al-Qur'an, wadah silaturahmi, mengikuti dawuh kyai, mendapatkan sanad dan ijazah, mendapatkan beasiswa belajar dan penghargaan, mendapatkan barakah, harapan supaya rajin belajar al-qur'an, mencontoh sang motivator dari artis Korea dan membahagiakan orang tua. *Keempat*, pola kecerdasan emosi para *khātimāt* yang dianalisis berdasarkan teori Daniel Goleman berupa 5 unsur kecerdasan emosi. Pola kecerdasan emosi para *khātimāt* tersebut diantaranya: memotivasi diri, pantang menyerah, sabar, optimis, mudah memenegemen diri, ketaatan, produktif, kemampuan mengatasi masalah, berfikir positif, dan memiliki sifat kepemimpinan.

**Kata Kunci:** Kecerdasan, Emosi, *Khatm Al-Qur'an*.

## KATA PENGANTAR

Awal setiap langkah manusia adalah ucapan الحمد لله *Alhamdulillah* atas segala nikmat dan anugrah yang tercurah dari sang *Ilahi Rabbi*. Begitu juga atas *riḍa* dan *irādah*-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini dengan lancar yang berjudul **“Kecerdasan Emosi Para *Khātimāt* Pada *Khatm AL-Qur’an* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”**.

Harapan *syafa'at* selalu tersemat dalam sanubari dengan senantiasa mencurahkan shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. sang pendobrak gerbang kegelapan hingga terbuka tabir intelektual dan peradaban yang gemilang, bagi keluarga dan sahabat-sahabatnya serta para pengikut jejaknya hingga datang hari pembalasan.

Dalam tesis ini, penulis haturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan tesis ini dengan baik. Penulis haturkan rasa terima kasih teruntuk:

1. Rektor Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D
2. Direktur Program Pascasarjana Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Nur Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag
3. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag
4. Dosen Pembimbing Akademik Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag
5. Dosen Pembimbing Tesis Ibu Dr. Sekar Ayu Ariyani, M.Ag yang selalu mengoreksi dan memberi arahan guna kesempurnaan penulisan tesis ini.

6. Dosen Penguji Tesis Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag, M.Ag dan Dr. Nurun Najwah, M.Ag yang telah bersedia mengoreksi, menguji dan memberikan masukan dalam hasil penelitian penulis.
7. Segenap dosen dan karyawan serta pegawai perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan pelayanan yang memadai.
8. Kedua orang tuaku Sa'anah dan Sujono, saudaraku Dewi Fitriya serta suamiku Tri Utafianto, S.Pd.I dan juga segenap keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan do'a serta bantuan dalam segala hal kepada penulis.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta Komplek Q dan R yang memberikan izin atas diadakannya penelitian ini. Para pelatih *khatm al-Qur'an* yang banyak memberikan ilmu baru serta para *khātimāt*, panitia dan raisah yang bersedia memberikan waktunya dalam interview dan dokumentasi penelitian.
10. Teman-teman SQH Non Reguler Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga angkatan 2015 yang telah berjuang bersama selama masa kuliah dan pengerjaan tesis serta SQH Non Reguler angkatan 2016 yang menerima penulis sebagai mahasiswa tambahan di kelas.
11. Seluruh keluarga kamar 4F PPAKY Komplek Q serta keluarga cempaka Santri Pondok Wahid Hasyim yang telah memberikan kebersamaan, dukungan dan do'a-do'a selama ini, semoga keberkahan menyertai kita semua.

12. Generasiku yang akan datang semoga diberi anugrah berupa kemampuan dalam menjaga kalamNya guna tercapainya imtaq, intelektual dan kesahajaan serta keberkahan hidup dariNya.
13. Pembaca yang bersedia mendalami kajian ini supaya bermanfaat bagi peningkatan keilmuannya.
14. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini, semoga mendapatkan berkah kebaikan olehNya.

Teriring do'a semoga apa yang telah diupayakan dalam penelitian ini diterima sebagai amal ibadah dan memberikan kontribusi dalam meumbuhkan semangat belajar, beribadah dan berkarya demi kemajuan peradaban yang *diridai* Allah SWT.

Yogyakarta, 22 Desember 2017

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Elly Maghfiroh, S.Ud  
NIM: 1520511006

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori .....	15
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	32
A. Konsep Kecerdasan Emosi .....	32
1. Definisi Kecerdasan .....	32
2. Definisi Emosi .....	36
3. Ciri-ciri Kecerdasan Emosi .....	43
4. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi .....	45
5. Unsur-unsur Kecerdasan Emosi .....	47
B. Definisi Motivasi .....	54
C. Definisi <i>Khatm Al-Qur'an</i> .....	59

<b>BAB III TRADISI KHATM AL-QUR'AN</b> .....	63
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	63
B. Profil Komplek Q dan R PPAKY .....	73
C. Deskripsi Tradisi <i>Khatm Al-Qur'an</i> di PPAKY.....	87
D. Motivasi Para <i>Khātimāt</i> Pada <i>Khatm Al-Qur'an</i> di PPAKY .....	114
<b>BAB IV POLA KECERDASAN EMOSI PARA KHĀTIMĀT DAN MAKNA KHATM AL-QUR'AN DI PPAKY BERDASARKAN TEORI DANIEL GOLEMAN</b> .....	132
A. Pola Kecerdasan Emosi.....	132
1. Pola Kecerdasan Diri .....	132
2. Pola Pengendalian Diri .....	136
3. Pola Memotivasi Diri Sendiri .....	142
4. Pola Empati .....	147
5. Pola Ketrampilan Sosial .....	150
B. Makna <i>Khatm Al-Qur'an</i> Para <i>Khātimāt</i> di PPAKY .....	153
C. Kontribusi <i>Khatm Al-Qur'an</i> bagi Para <i>Khātimāt</i> .....	174
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	179
A. Kesimpulan .....	179
B. Saran.....	181

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعقدين	ditulis	muta'qidin
عدة	ditulis	'idda

**C. Ta'Marbutah**

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al-aulya'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	ditulis	zakat al-fitri
------------	---------	----------------

**D. Vokal Pendek**

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	fathah	a	a
-----	kasrah	i	i
-----	dammah	u	u



### E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jahiliyyah
fathah + ya'mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'a
kasrah + ya'mati كريم	ditulis ditulis	ī karim
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furud

### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بسنكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati فول	ditulis ditulis	au qaulun

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

### H. Kata Sandang Alif + Lam

#### a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyas

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Keseharian Santri PPAKY
Tabel 2	Jadwal Madrasah Diniyah III Komplek Q PPAKY
Tabel 3	Jadwal Madrasah Tahfidzul Qur'an Komplek Q PPAKY
Tabel 4	Jadwal Kegiatan Komplek R PPAKY
Tabel 5	Jumlah <i>Khātimāt</i> berdasarkan Kriteria <i>Khātimāt</i>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Waktu Penelitian
- Lampiran 2 Daftar Nama Para *Khātimāt*
- Lampiran 3 Daftar Susunan Panitia *Khatm Al-Qur'an*
- Lampiran 4 Daftar Penguji Ujian *Khatm Al-Qur'an*
- Lampiran 5 Daftar Rundown Acara *Nadwah Khatm Al-Qur'an*
- Lampiran 6 Kalender *Khatm Al-Qur'an*
- Lampiran 7 Dokumentasi Brosur Pendaftaran Santri Baru 2016-2017
- Lampiran 8 Dokumentasi Cover DVD Rekaman Acara *Khatm Al-Qur'an* 2017
- Lampiran 9 Dokumentasi Buku Catatan Latihan *Khatm Al-Qur'an* 2017
- Lampiran 10 Sampel Sertifikat *Khatm Al-Qur'an*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1      Bagan Pola Kecerdasan Emosi Para *Khātimāt*  
Gambar 2      Bagan Makna *Khatm Al-Qur'an* bagi Pelaku



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan untuk menata seluruh dimensi kehidupan umat manusia. Sebagai penatap segala bentuk hukum dan ketentuan-ketentuan. Al-Qur'an adalah kitab suci yang istimewa. Belasan abad sejak diturunkan hingga saat ini, ia tetap dibaca dan akan selalu dibaca hingga kapanpun di belahan bumi manapun.<sup>1</sup> Huston Smith juga menambahkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling banyak dihafal dan mungkin yang paling besar pengaruhnya terhadap mereka yang pernah membacanya.<sup>2</sup>

Al-Qur'an yang secara lughawi bearti "sesuatu yang dibaca" berasal dari suku kata *قرأ- يقرأ- قرأ- قرأنا* mempunyai bentuk masdar (bentuk kata benda) *القراءة* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Jadi al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>3</sup>

Sebagai sebuah kitab yang sudah terbukti keotentikannya, al-Qur'an telah terjaga sepanjang perjalanan Nabi SAW. sampai saat sekarang ini. Walaupun ada beberapa orientalis yang meragukan keotentikan al-Qur'an dengan memaparkannya dalam sebuah karya-karya studi penelitian, akan

---

<sup>1</sup> Lihat Wilfred Cantwell Smith, *Kitab Suci Agama-Agama*, terj. Dedi Iswadi (Jakarta: Teraju, 2005), 115-144.

<sup>2</sup> Huston Smith, *Agama-agama Manusia*, terj. Saafroedin Bahar (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), 267.

<sup>3</sup> Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudakir AS. (Bogor: Pustaka Lintera Antarnusa, 2009), 16.

tetapi tetap saja pemikiran tersebut dapat disanggah oleh para sarjana muslim yang selalu gigih mempertahankan al-Qur'an. Salah satu tokoh tersebut adalah Al-Azami memfokuskan pada kritik hasil studi penelitian orientalisme yaitu melakukan kritik terhadap keraguan keotentikan Al-Qur'an ataupun *ḥadīṣ-ḥadīṣ* shahih.<sup>4</sup> Hal semacam ini sebagai bukti bahwasanya al-Qur'an adalah kitab suci yang selalu terjaga sepanjang masa karena keberadaannya sebagai mukjizat.

Bahwasanya al-Qur'an terjaga langsung oleh zatnya yaitu melalui kekuasaan Allah SWT sendiri. Allah SWT memberikan anugrah langsung kepada setiap insan yang dibersihkan hatinya untuk menghafal dan menjaga al-Qur'an tetap dalam keotentikannya. Seperti dalam surat Al-Hijr ayat 15 :

إِن نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِن لَّهُ لِحَافِظُونَ

*“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.*

Selanjutnya sejarah telah mencatat sebuah realitas bahwasanya para penghafal al-Qur'an adalah seorang yang mempunyai keistimewaan, dilebihkan derajatnya, serta mendapat tempat khusus di dunia dan akhirat. Hal tersebut pernah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW. dalam perang Uhud misalnya, beliau mendatangi kuburan orang-orang yang mati syahid di sana

---

<sup>4</sup> Mustafa Al-Azami, *Sejarah Teks al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi*, terj. (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 179. “Metode yang ditempuh oleh Al-Azami dengan melakukan pendetailan historis proses dikumpulkannya Al-Qur'an dan Ḥadīṣ, serta menjawab berbagai keberatan-keberatan yang dilakukan oleh para orientalis”.

yang kebanyakan adalah penghafal al-Qur'an. Begitu juga dalam sebuah majlis beliau sangat memuji para penghafal al-Qur'an yang baik.<sup>5</sup>

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai arti al-Qur'an secara etimologi yang berarti bacaan karena al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca.<sup>6</sup>

Secara garis besar, dalam studi al-Qur'an terdapat tiga kelompok besar penelitian. Pertama, penelitian yang menempatkan al-Qur'an sebagai objek penelitian. Ini yang disebut oleh Amin al-Khullī dengan istilah *dirasat al-nas* yang mencakup dua kajian 1) *fahm al-nas (the understanding of text)* dan 2) *dirasat ma hawl al-nash (studi of surrounding of text)*. Kedua adalah penelitian tentang hasil pembacaan terhadap teks al-Qur'an, baik berwujud teori-teori penafsiran maupun yang berbentuk pemikiran eksegesis. Ketiga ialah penelitian yang mengkaji respon atau sikap sosial terhadap al-Qur'an atau hasil pembacaan al-Qur'an.<sup>7</sup> Model penelitian ketiga ini kemudian di era kontemporer lebih dikenal dengan istilah *studi living qur'an*.

Model ketiga dari interaksi pembacaan di atas dapat dilihat misalnya dengan membaca al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, berobat dengan al-Qur'an, memohon berbagai hal dengan al-Qur'an, mengusir makhluk halus dengan al-Qur'an, menerapkan ayat-ayat tertentu dalam kehidupan individu maupun

---

<sup>5</sup> Ahmad Khalil Jum'ah, *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 47-48.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Praktikum Qiraat*, (Jakarta: Amzah, 2007), 59.

<sup>7</sup> Kata pengantar Sahiron Syamsudin dalam, Sahiron Syamsudin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007)

dalam kehidupan sosial, dan menuliskan ayat-ayat al-Qur'an untuk menangkal gangguan maupun untuk hiasan.<sup>8</sup>

Fenomena masyarakat muslim dalam memperlakukan al-Qur'an sebagai kitab sucinya terlihat dalam berbagai apresiasi dan ekspresi yang mereka lakukan. Salah satu contohnya adalah mengapresiasi al-Qur'an sebagai seni bacaan al-Qur'an, sebagaimana yang terlihat dalam momen festival *Musabaqah Tilawah al-Qur'an* (MTQ).<sup>9</sup> Demikian juga terlihat apresiasi mereka yang mengekspresikan al-Qur'an melalui seni kaligrafi. Selain itu masih banyak apresiasi dan ekspresi yang bisa dilakukan masyarakat muslim dalam memperlakukan al-Qur'an.

Dengan apresiasi dan ekspresi terhadap al-Qur'an seperti tersebut dalam rangka melakukan penjagaan dan pelestarian terhadap al-Qur'an serta mengambil makna agar benar-benar bermakna dalam kehidupan umat manusia. Cara seperti inilah yang sering disebut dengan *living qur'an* (al-Qur'an yang hidup dalam fenomena sosial dan budaya). Model studi yang menjadikan fenomena yang hidup dalam masyarakat muslim terkait dengan al-Qur'an ini sebagai objek studinya, pada dasarnya tidak lebih dari studi sosial dengan keragamannya. Hanya karena fenomena sosial ini muncul

---

<sup>8</sup> Sahiron Syamsudin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an Hadit* (Yogyakarta:TH Press, 2007), 12.

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2014), 30.



lantaran kehadiran al-Qur'an maka diinisiasikan ke dalam wilayah studi al-Qur'an.<sup>10</sup>

*Living Qur'an* sebagai penelitian yang bersifat keagamaan (*religious research*) maka desainnya akan menekankan pentingnya penemuan keterulangan gejala yang diamati sebelum sampai kepada kesimpulan.<sup>11</sup> Hal tersebut berarti bahwa menempatkan agama sebagai sistem keagamaan yakni sistem sosiologis, suatu aspek organisasi sosial, dan hanya dapat dikaji secara tepat jika karakteristik itu diterima sebagai titik tolak. Jadi bukan meletakkan agama sebagai doktrin tetapi agama sebagai gejala sosial.<sup>12</sup>

Model penelitian ini dimaksudkan bukan bagaimana individu atau sekelompok manusia memahami tentang maksud al-Qur'an atau yang disebut dengan penafsiran, tetapi bagaimana al-Qur'an itu disikap dan direspon oleh masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial. Dalam penelitian model *living qur'an* seperti ini yang dicari bukan sebuah kebenaran agama lewat al-Qur'an atau menghakimi (*to judgment*) kelompok keagamaan tertentu dalam Islam, tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang menggejala atau fenomena di masyarakat dilihat dari perspektif kualitatif.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> M. Mansur, "*Living Quran dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*", dalam tulisan makalah, Seminar Living Qur'an dan Hadis (Yogyakarta: 8-9 agustus 2006).

<sup>11</sup> Atho' Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 68.

<sup>12</sup> Dikutip melalui *ibid*, 35.

<sup>13</sup> Sahiron Syamsudin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an Hadis* (Yogyakarta:TH Press, 2007), 50.

Fenomena sosial selain di atas, tergambar pada tradisi *Khatm al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta selanjutnya disebut PPAKY. Pondok pesantren ini dikenal dengan pondok al-Qur'an walaupun tidak dipungkiri juga dengan kajian berbagai kitab di dalamnya yang terdapat pada *Madrasah-Madrasah Salafiyah*. Pondok al-Munawwir menjadikan Al-Qur'an sebagai ciri khas pendidikan sejak awal berdirinya. Oleh karenanya kegiatan-kegiatan yang ada di pondok tersebut didominasi dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan al-Qur'an, seperti tahsin al-Qur'an, khataman al-Qur'an, baik itu secara *sorogan*, *simaan*, *deresan*, *muqaddaman*, *mudarrasah* ataupun *tartilan* hafalan surat pilihan setelah salat berjama'ah, dan lain sebagainya.

Ketika kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung maka dapat terlihat bagaimana para santri Krapyak memperlakukan al-Qur'an dengan baik. Salah satu tradisi yang sangat penting dalam pondok ini adalah kegiatan tradisi *Khatm al-Qur'an* atau yang biasa disebut dengan *khataman*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap dua tahun sekali berbarengan dengan haul KH Munawwir bergantian antara komplek putra dan putri. Dan untuk tahun ini (saat penelitian berlangsung khataman dilaksanakan untuk komplek putri).

Di dalam tradisi *Khatm al-Qur'an* ini berkembang banyak dinamika kehidupan yang dialami oleh para partisipan baik dari para pelatih, *khātimāt* serta panitia maupun masyarakat. Banyak sekali ilmu pengetahuan baru yang didapat oleh para *khātimāt* khususnya dalam bidang *makhārij al-huruf* dan ilmu tajwid. Pengalaman yang bersifat kecerdasan emosional juga terlihat

dalam diri setiap *khātimāt*. Ketika misalnya harus melawan kantuk demi latihan secara maksimal dalam *infatih*, *intifal*, maupun *isti'la'*. Maka masing-masing *khātimāt* tentu merasakan sensasi yang berbeda-beda antar individu. Begitu juga ketika latihan dimulai dengan pembentukan *small group* yang dipandu oleh satu pemandu yang diambil dari para *khātimāt* yang telah lulus melafazkan ayat demi ayat sesuai sifat hurufnya dan tajwidnya, terkadang tidak bisa mengelak bahwa emosional terkadang juga terlibat di dalamnya manakala berbagai macam cobaan menyertai para calon *khātimāt*.

Dalam hal ini semangat para *khātimāt* dalam mencari segala sesuatu yang bertumpukan pada ilmu atau berupa kekuatan motivasi dalam intelektualnya sangat dipengaruhi oleh keadaan emosional yang dialaminya, yaitu dalam arti apa yang para *khātimāt* miliki dalam dirinya berkaitan dengan hati, kepedulian sosial, makhluk lain dan alam sekitar mempunyai peran penting dalam mengukur seberapa besar spirit dan motivasi mereka dalam memperjuangkan hafalannya hingga mencapai acara puncak *Khatm al-Qur'an* yang bertahan kurang lebih dalam rentang waktu yang terhitung cukup lama.

Berangkat dari fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan pola-pola kecerdasan emosi yang berkembang pada diri para *khātimāt* sejak memulai hafalannya hingga puncak acara *Khatm al-Qur'an* tersebut lebih mendalam. Krapyak sebagai tempat yang dikenal dengan kesatriannya serta pusatnya al-Qur'an dan juga terletak di wilayah Yogyakarta sebagai kota pendidikan dengan notaben kehidupan modern yang sangat gesit serta keseimbangan keluhuran budayanya cukup

memberikan daya tarik tersendiri untuk dikaji bagaimana masyarakat berinteraksi dengan al-Qur'an melalui kegiatan *Khatm al-Qur'an*.

Selain itu praktik tradisi *Khatm al-Qur'an* di pesantren ini memiliki kekhasan sendiri yaitu: pertama, digunakannya surat-surat tertentu yang dibacakan saat prosesi hafiah. Kedua, penggunaan metode pemotongan ayat berdasarkan waqaf Krpyak serta penggunaan *makhroj* yang sesuai kaidah dalam pembacaan *qiroati*.

Oleh karena itu, sangat penting penelitian ini untuk di teliti sebagai upaya untuk memberikan gambaran mengenai pola-pola kecerdasan emosi yang terdapat pada diri para *khātimāt* pada *Khatm al-Qur'an* serta mengetahui makna *Khatm al-Qur'an* bagi para *khātimāt* serta motivasi yang melatar belakanginya. Kemudian dalam hal ini penulis telah menetapkan sebuah judul tesis yang berjudul "*Kecerdasan Emosi Para Khātimāt Pada Khatm al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta*".

## B. Rumusan Masalah

Penelitian ini menfokuskan pada pengungkapan fenomena sosial dalam masyarakat Islam lantaran kehadiran al-Qur'an yaitu pada Tradisi *Khatm al-Qur'an* Putri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan difokuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi *Khatm al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta?
2. Apa makna *Khatm al-Qur'an* bagi santri, pengurus serta pengasuh?
3. Apa saja motivasi para *khātimāt* dalam mengikuti acara *Khatm al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta?
4. Bagaimana pola kecerdasan emosi yang mendasari para *khātimāt* dalam pelaksanaan *Khatm al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta?

## C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tradisi *Khatm al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta.
2. Untuk memaparkan makna *Khatm al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui motivasi para *khātimāt* dalam mengikuti *Khatm al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta.

4. Untuk menganalisis pola kecerdasan emosi yang mendasari para *khātimāt* dalam pelaksanaan *Khatm al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian keIslaman khususnya pada kajian seputar al-Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberi penjelasan kepada masyarakat tentang bagaimana Kecerdasan Emosional mempengaruhi para *Khātimāt* Pada *Khatm al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapayak Yogyakarta.
3. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kajian keilmuan dan masukan baru terhadap peneliti yang ingin meneliti dengan masalah yang sama atau hampir bersamaan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Pada bagian ini memuat uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Yaitu untuk memberikan gambaran tentang jenis dan isi penelitian atau bahkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian-penelitian yang sepadan dapat dilihat dari tiga variable judul dalam penelitian ini. Di antara variable tersebut pertama adalah bahwa penelitian ini mengfokuskan diri pada kajian mengenai kecerdasan emosional, beberapa penelitian yang juga membahas kajian yang sepadan di antaranya:

Tesis dengan judul “*Hubungan antara Motivasi Belajar dan Religiusitas dengan Kecerdasan Emosional di SMP Negeri Kabupaten Grobogan*”. Penelitian yang ditulis oleh Sutrisno mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam ini bermula dari penilaian minor dan komentar sumbang yang disampaikan terhadap Pendidikan Nasional kita dalam membangun moral bangsa. Sehingga muncul hipotesis untuk menjawab bagaimanakah hubungan motivasi belajar dan religiusitas terhadap kecerdasan emosional. Penelitian kuantitatif ini menghasilkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik SMP Negeri 1 sangat ditentukan oleh motivasi belajar dan religiusitas. Begitu pula secara analisis regresi.

“*Upaya Pengembangan Emosi Melalui Penerapan Reward Dan Punishment Bagi Anak (Studi di MI Ma’arif Bego Kecamatan Depok Kabupaten Sleman DIY)*”. Oleh Nikmah Afifah prodi PGMI. Menjelaskan kontribusi metode tersebut terhadap pengembangan kecerdasan emosional. Dengan model *evaluasi cipp* dan pendekatan psikologi belajar, penulis mencoba melakukan analisis yang menghasilkan hasil penelitian sebagai berikut yaitu: pertama, bahwa *reward* diakui kontribusinya yaitu berpengaruh terhadap emosional siswa dan dipandang sesuai dengan psikologi belajar, tetapi tidak bisa menjadi penggeneralisiran perlakuan terhadap perlakuan semua anak dikarenakan setiap anak memiliki keunikan perilaku tersendiri.

Muh. Zulkifli, dengan judul tesis “*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Klas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur*”. Penelitian mahasiswa Pascasarjana konsentrasi Pendidikan Agama Islam ini menitik beratkan pembahasan mengenai kontribusi kecerdasan emosional dan spiritual terhadap peningkatan prestasi belajar dalam mata pelajaran aqidah akhlak, dan hasilnya bahwa kedua kecerdasan tersebut mempunyai peran yang signifikan dalam menggapai prestasi belajar dalam mata pelajaran tersebut.

Selanjutnya beberapa penelitian yang berkaitan dengan penghafalan al-Qur’an serta kegiatan-kegiatan sejenis seperti lainnya yang bersinggungan dengan keberadaan al-Qur’an, beberapa penelitian tersebut di antaranya:

Irsyadul Umam, “*Tradisi Pengajaran Al-Qur’an dan Tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Cilacap*”. Mahasiswa Pascasarjana konsentrasi Studi Al-Qur’an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga ini membahas mengenai karakteristik tradisi pengajaran al-Qur’an dan tajwid dipondok al-Ihya al-Ulumuddin serta bagaimana makna perilaku dalam tradisi tersebut. Sedangkan pendekatan yang dipakai adalah etnografi dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, selanjutnya diperoleh tiga kategori yaitu makna obyektif, ekspresif serta dokumenter.



Selanjutnya, tesis dengan judul “*Haflah Tilawah Al-Qur’an dalam Tradisi Masyarakat Kota Bima*”. Penelitian ini memfokuskan diri pada upaya untuk menjawab bagaimana pemaknaan masyarakat dalam haflah al-Qur’an dengan menggunakan pendekatan fenomenologi agama. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah bahwa acara haflah tilawah ini merupakan acara dimana para *qari’* berkumpul untuk melantunkan ayat-ayat al-Qur’an dengan menggunakan seni bacaan al-Qur’an yang mana dalam kegiatannya dirangkaikan dengan tradisi-tradisi masyarakat yang akan di gelar, khususnya pernikahan dan khitanan. Penelitian ini mempunyai kemiripan dalam hal praktik membaca al-Qur’an pada suatu prosesi sebuah acara. Akan tetapi pembacaan al-Qur’an dalam penelitian ini dilakukan oleh para *khātimāt* yang telah menyelesaikan hafalannya selama tenggang waktu tertentu.

Tinggal Purwanto dengan judul “*Takhtiman: Fenomena Muslim dalam Memelihara Al-Qur’an*”.<sup>14</sup> Penelitian ini menghasilkan uraian bahwa takhtiman upaya dalam melestarikan al-Qur’an yang mempunyai banyak varian. Hal tersebut menyebabkan adanya respons, pengaruh dan kontribusi sosial terhadap masyarakat. Sementara kontribusi sosial takhtiman terhadap masyarakat antara lain adalah income di bidang ekonomi, wadah silaturahmi, wujud kegiatan sosial dan membangun masyarakat agamis.

Sedangkan sebagai *place* kajian yang menjadikan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta beserta segala aktifitasnya selalu menarik untuk diteliti karna terbukti lembaga ini selalu eksis sebagai

---

<sup>14</sup> Tinggal Purwanto, *Takhtiman: Fenomena Muslim Dalam Memelihara Al-Qur’an* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008).

basis pondok al-Qur'an di Jawa khususnya sampai di zaman serba modern seperti ini dengan tetap mempertahankan tradisi-tradisi luhur terdahulu. Setidaknya hal ini terbukti dengan adanya banyak penelitian dan kompleksitas atau keragaman background para penelitinya hingga beragamnya santri yang menimba ilmu disana. Dari berbagai penelitian tersebut, ada beberapa yang dapat dijadikan acuan di antaranya:

Tesis dengan judul “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta. Penelitian yang ditulis oleh Widyaningsih mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam ini mengungkap bagaimana manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tahfidz Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Kyapyak Yogyakarta, bagaimanna efektifitas menejemen tersebut dalam pembelajaran, pengaruh menejemen tersebut serta faktor-faktor yang mendukung serta menghambat manajemen pembelajaran tersebut.

Sulaimanul Azab, 2008, *Pemaknaan Jama'ah Terhadap Tradisi Mengkhatamkan Al-Qur'an Dalam Shalat Tarawih Di Masjid Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta*. Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin melalui bimbingan Dr. H. Abdul Mustaqim, MA. Membahas bagaimana al-Qur'an hidup di tengah-tengah masyarakat dalam hal ini digunakan sebagai surat yang dibaca dalam trawih di bulan Ramadhan. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam objek material walaupun dengan varian ayat dan kegiatan yang berbeda serta memiliki objek formal yang berbeda pula.

Adapun penelitian mengenai *Khatm Al-Qur'an* di PPAKY merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan oleh para peneliti apalagi jika dikolaborasikan dengan semua teori ilmu sosial yaitu kecerdasan emosi dengan menggunakan teori yang dicetuskan oleh Daniel Goleman. Sehingga diharapkan akan menjadi sumbangsih bagi berbagai pihak agar dapat diambil manfaatnya.

## E. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Kecerdasan Emosional (EQ)

Kecerdasan emosional muncul secara luas pada pertengahan tahun 1990-an. Sebelumnya Gardner mengemukakan 8 kecerdasan pada manusia (kecerdasan majemuk).<sup>15</sup> Menurut Goleman menyatakan bahwa kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner adalah manifestasi dari penolakan akan pandangan *intelektual quotient* (IQ).<sup>16</sup> Salovey menempatkan kecerdasan pribadi dari Gardner sebagai definisi dasar dari kecerdasan emosional. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intrapribadi. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi individu pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik.<sup>17</sup> Dalam hal ini Goleman menyatakan:

---

<sup>15</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 51-53.

<sup>16</sup> *Ibid*, 50.

<sup>17</sup> *Ibid*, 57.

*“Kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain”.*<sup>18</sup>

Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Emosi dapat timbul setiap kali individu mendapatkan rangsangan yang dapat mempengaruhi kondisi jiwa dan menimbulkan gejala dari dalam. Emosi yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan dalam berbagai bidang karena pada waktu emosi muncul, individu memiliki energi lebih dan mampu mempengaruhi individu lain. Segala sesuatu yang dihasilkan emosi tersebut bila dimanfaatkan dengan benar dapat diterapkan sebagai sumber energi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, mempengaruhi orang lain dan menciptakan hal-hal baru.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, 45.

## 2. Aspek-aspek Penilaian Kecerdasan Emosional (EQ)

Sampai sekarang belum ada alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan emosi seseorang. Walaupun demikian, ada beberapa ciri-ciri yang mengindikasikan seseorang memiliki kecerdasan emosional. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Goleman:

*“Secara umum ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan emosi adalah mampu memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir serta berempati dan berdoa.”<sup>19</sup>*

Lebih lanjut Goleman merinci lagi aspek-aspek kecerdasan emosi secara khusus sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Mengenali emosi diri, yaitu kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi. Kemampuan mengenali diri sendiri meliputi kesadaran diri.
- b. Mengelola emosi, yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibatnya yang timbul karena kegagalan ketrampilan emosi dasar. Orang yang buruk kemampuan dalam ketrampilan ini akan terus menerus bernaung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar akan dapat bangkit kembali jauh lebih cepat. Kemampuan

---

<sup>19</sup> *Ibid*, 45.

<sup>20</sup> *Ibid*, 58-59.

mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali.

- c. Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. Kemampuan ini meliputi: pengendalian dorongan hati, kekuatan berfikir positif dan optimis.
- d. Mengenali emosi orang lain, kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, kemampuan ini merupakan ketrampilan dasar dalam bersosial. Orang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang atau dikehendaki orang lain.
- e. Membina hubungan. Seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi ketrampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi.

### 3. *Khatm al-Qur'an* dan PPAKY

Term *Khatm al-Qur'an* khataman diambil dari bahasa Arab “*khatam*” atau “*khitam*”. Akar katanya “*khatama yakhtimu*” yang dalam kamus al-Munawwir Arab-Indonesia memiliki variasi makna di antaranya berarti membubuhi cap, menyegel, menutup, menjadikan tak dapat memahaminya, berpaling (kata kiasan), mengairi untuk pertama kalinya, mulai sembuh, dan menyelesaikan seluruhnya (sampai tamat).<sup>21</sup> Pengertian yang terakhir inilah yang tampaknya lebih tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu tamat atau selesai.

Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta selanjutnya disebut PPAKY. Pondok pesantren ini dikenal dengan pondok al-Qur'an walaupun tidak dipungkiri juga dengan kajian berbagai kitab di dalamnya yang terdapat pada *Madrasah-Madrasah Salafiyah*. Pesantren yang terletak di JL. KH Ali Maksum Tromol Pos 05, Dusun Krapyak, Desa Panggunharjo, Sewon Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Kode Pos 55188 ini terdiri dari banyak kompleks putra dan putri, di antaranya komplek A-M komplek putra serta komplek N,Q-R komplek putri. Merupakan pesantren yang di dirikan oleh KH Muhammad Munawwir bin Abdullah Rasyad pada tanggal 15 November 1911 M. Selanjutnya nama tersebut yang menjadi cermin penamaan pesantren tersebut pada tahun 1967-an sebagai tanda untuk mengenang sang pendiri pondok, setelah sebelumnya bernama Pondok Pesantren Krapyak dikarenakan terletak di

---

<sup>21</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresis, 1997), 332.

daerah Krapyak. Sedangkan pimpinan pondok saat ini adalah KH Muhammad Najib Abdul Qodir sejak tahun 2014 hingga sekarang.<sup>22</sup>

Pondok al-Munawwir menjadikan Al-Qur'an sebagai ciri khas pendidikan sejak awal berdirinya. Oleh karenanya kegiatan-kegiatan yang ada di pondok tersebut didominasi dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan al-Qur'an, seperti tahsin al-Qur'an, khataman al-Qur'an, baik itu secara *sorogan*, *simaan*, *deresan*, *muqaddaman*, *mudarrasah* ataupun *tartilan* hafalan surat pilihan setelah salat berjama'ah, dan lain sebagainya. Ketika kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung maka dapat terlihat bagaimana para santri Krapyak memperlakukan al-Qur'an dengan baik. Salah satu tradisi yang sangat penting dalam pondok ini adalah kegiatan tradisi *Khatm al-Qur'an* atau yang biasa disebut dengan *khataman*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap dua tahun sekali berbarengan dengan haul KH Al-Munawwir bergantian antara kompleks putra dan putri. Dan saat penelitian ini berlangsung khataman dilaksanakan untuk kompleks putri.

Menurut penuturan pengasuh putri PPAKY Komplek Q Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson khataman adalah tradisi yang berlangsung sejak berdirinya pesantren walaupun jumlah santrinya masih dalam hitungan minim yaitu sebagai bentuk kesyukuran telah menghatamkan al-Qur'an serta ladang amal jariyah dikarenakan segala biaya yang

---

<sup>22</sup> [www.al-munawwir.com](http://www.al-munawwir.com), "Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta".



dibutuhkan merupakan iuran secara ikhlas dari para santri yang mengikuti acara *khataman* tersebut.<sup>23</sup>

Kegiatan *khataman* tersebut berarti kegiatan yang diikuti oleh para *khātimāt* al-Qur'an yang telah lulus menjalani ujian *khataman*. *Khataman* di sini tidak seluruhnya para *khātimāt* telah menghafal seluruh isi al-Qur'an melainkan terdapat beberapa kriteria penghafal yang dikelompokkan sesuai jumlah juz yang telah dihafal sejumlah juz *Amma* atau 15 juz atau 30 juz, serta jenis ujian *khataman* yang diikuti dalam hal ini *khataman bi an-narzi* dan *bi al-hifzi*.<sup>24</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan usaha penyelidikan yang sistematis dan terorganisasi. Arti sistematis dan terorganisasi menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan, maka penelitian dilakukan dengan cara-cara (prosedur) tertentu yang telah diatur dalam sebuah metode baku. Metode penelitian berisikan pengetahuan ketentuan metode-metode yang dipergunakan dalam langkah-langkah suatu proses penelitian.<sup>25</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian lapangan (*field research*), artinya penelitian dengan mengumpulkan data dari lapangan, menggambarkan dan menguraikan keadaan sebenarnya terjadi berdasarkan fakta yang disebut juga dengan penelitian kualitatif. Pada dasarnya

<sup>23</sup> *Ibid.*, Khatimah, Instrumen Penelitian (wawancara).

<sup>24</sup> [www.al-munawwir.com](http://www.al-munawwir.com), "Menuju Haul 78: 359 Khātimāt Siap Diwisuda", (13 Februari 2017), diakses tanggal 14 Februari 2017 M.

<sup>25</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 7.

pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang mengarah kepada keadaan yang secara utuh. Pokok kajiannya yang disederhanakan pada variabel yang telah ditata atau hipotesis yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>26</sup> Sehingga pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat.

## 2. Pendekatan Penelitian

Mendefinisikan sesuatu merupakan suatu problema yang tidak sederhana,<sup>27</sup> dibutuhkan standar teoritik atau kerangka berfikir tertentu dalam melihat persoalan ini. Standar teoritik sekaligus pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>28</sup>

Penggunaan metode tersebut dikarenakan permasalahan dalam penelitian ini berhubungan dengan manusia. Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika: apabila masalah penelitian belum jelas, untuk memahami makna dibaliknya, memahami interaksi

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 5.

<sup>27</sup> Roland Robertson (ed), *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, terj. Achmad Fedyani Saefuddin (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), 291.

<sup>28</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 6.

sosial, memahami perasaan orang, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan sejarah perkembangan.<sup>29</sup>

### 3. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta tepatnya berada pada Komplek Putri Q dan R. Adapun waktu penelitian dimulai Bulan Januari 2017 M sampai dengan selesai penelitian ini (*agenda waktu penelitian terlampir pada lampiran 1*).

### 4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data, yaitu:1) Sumber data yang bersifat primer, yakni sumber data yang langsung diperoleh dari sumbernya.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer dimaksud adalah peneliti melakukan wawancara terhadap para *khātimāt* serta informan lainnya serta mengamati (observasi) lapangan pada proses kegiatan *Khatm al-Qur'an* yang dilaksanakan di PPAKY. 2) Sumber data yang bersifat sekunder, yakni sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>31</sup> Data ini sebagai pendukung atau pelengkap informasi yang diperoleh dari buku-buku, dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, baik yang terdapat di perpustakaan maupun dokumen yang ada relevansinya dengan fokus penelitian.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 35-37.

<sup>30</sup> Kholil, *Metodologi*, 30.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 139.

## 5. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas 3 elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>32</sup> Dari uraian Spradley ini, pelaku (*actor*) dapat dikatakan sebagai informan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian kualitatif ada yang disebut dengan informan awal, yakni orang yang pertama kali memberi informasi ketika peneliti melakukan peninjauan awal penelitian. Kemudian ada informan kunci, yakni orang yang bisa dikategorikan paling banyak mengetahui, menguasai informasi atau untuk menjawab permasalahan penelitian. Kemudian ada yang disebut dengan informan pangkal, yakni sebutan kepada orang yang pertama kali diwawancarai ketika peneliti melakukan teknik *snowball* (wawancara dari satu informan bergulir ke yang lain).<sup>33</sup>

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dipilih, yang mana mereka bisa memberikan informasi yang akurat dan aktual, sehingga membantu proses penelitian ini, di antaranya:

- a. Pembina kegiatan Haflah *Khatm al-Qur'an* yang merupakan Pimpinan Pondok Pesantren.
- b. Pengasuh Pondok Pesantren dan Pelatih bagi peserta *Khatm al-Qur'an*.
- c. Panitia *Khatm al-Qur'an* serta Pengurus Pondok Pesantren.
- d. Para *khātimāt* yang diambil menurut beberapa sampel.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 215.

<sup>33</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, cet. 2, 2010), 60.

## 6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>34</sup> Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan utama. Singkatnya peneliti sendirilah bisa dikatakan sebagai alat atau instrumen penelitian.<sup>35</sup> Secara umum terdapat tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dilakukan melalui observasi, wawancara (interview), serta penggalian dokumen (catatan atau arsip).

### a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif serta observasi terus terang atau tersamar. Observasi partisipatif yaitu seorang peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini data yang diperoleh akan lebih lengkap tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>36</sup>

Adapun observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti dalam melakukan penumpulan data menyatakan secara terus terang kepada sumber data. Bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir mengenai apa

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metodologi*, 375.

<sup>35</sup> Kholil, *Metodologi*, 30.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metodologi*, 378.

yang dilakukan peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak mengatakan secara langsung atau tidak terungkap dalam observasi hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

## b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>37</sup>

Hal ini sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut:

*“a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”.*

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara yang dikemukakan oleh Moleong yaitu wawancara terstruktur dan tak berstruktur.

---

<sup>37</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 71.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.<sup>39</sup>

Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara seperti ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli atau perspektif tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dengan wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan informasi yang diperlukan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 190.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 191.

## 7. Metode Penjaminan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>41</sup> Adapun uji kredibilitas data pada penelitian ini akan meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.<sup>42</sup>

## 8. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan polanya, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>43</sup> Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>44</sup>

Dalam proses penelitian data pada penelitian ini bersifat induktif. Induktif berarti proses mengambil suatu kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus menjadi kesimpulan yang bersifat umum.<sup>45</sup>

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metodologi*, 269.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 241.

<sup>43</sup> Moleong, *Metodologi*, 187.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metodologi*, 243.

<sup>45</sup> Kholil, *Metodologi*, 123.



Adapun teknik analisis data lapangan yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>46</sup>

## 9. Prosedur Analisis Data

Dalam tahap analisis, data yang sudah dikumpulkan akan diolah dengan teknik kualitatif. Pada prinsipnya pengolahan data akan dilakukan melalui tiga tahap yaitu: reduksi, display dan verifikasi.<sup>47</sup>

Pada tahap reduksi akan diupayakan untuk menemukan hal-hal pokok tentang objek penelitian, yaitu tentang data mengenai asal usul PPAKY, motivasi para *khātimāt* dan makna yang muncul dari para pelaku khataman serta pola-pola kecerdasan emosional yang hadir pada diri *khātimāt* pada *Khatm al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Kemudian pada tahap display akan dilakukan perangkuman informasi secara sistematis sehingga tema sentral yang berhubungan dengan kecerdasan emosional para *khātimāt* bisa diketahui dengan jelas. Terakhir pada tahap verifikasi dilakukan pemaknaan yang relevan atas kesimpulan sesuai dengan tema penelitian.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metodologi*, 246.

<sup>47</sup> Moleong, *Metodologi*, 288.

Pengolahan dan pelaksanaan analisis data akan melalui tahap-tahap kegiatan di bawah ini:

- a. Memeriksa kelengkapan catatan berdasarkan pertanyaan wawancara, observasi dan studi dokumenter. Seandainya catatan dan lembaran jawaban belum berisi, maka responden akan dihubungi kembali untuk membantu melengkapi data yang diperlukan.
- b. Mentabulasi semua data kualitatif yang masuk dengan merinci setiap aspek berdasarkan temuan penelitian.
- c. Menganalisis, menyeleksi, dan merangkum data dalam bentuk deskripsi yang sistematis sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun kesimpulan.
- d. Membuat hasil sistesis atau menyesuaikan data temuan di lapangan dengan tema, tujuan, penafsiran dan menyusun kesimpulan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan penelitian ini, seperti pada penyusunan penelitian tesis standar Strata 2. Pada setiap bab dan sub babnya (bahasan inti) menjelaskan hasil penelitian yang telah penulis lakukan sesuai dengan judul per babnya. Karya ini terbagi ke dalam lima bab. Untuk mengarahkan penelitian ini, maka penulis perlu menyusun garis besar isi tesis yang terdiri dari beberapa bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa pasal. Pembagian bahasan tersebut di antaranya:

Pada Bab I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II: Kerangka teori, terdiri dari konsep kecerdasan emosi, definisi motivasi dan definisi *Khatm al-Qur'an*.

Pada Bab III: Tradisi *Khatm al-Qur'an*, terdiri dari deskripsi profil komplek Q dan R PPAKY, deskripsi *tradisi Khatm al-Qur'an* dan motivasi para *khātimāt* pada *Khatm al-Qur'an*.

Pada Bab IV: Pola kecerdasan emosi para *khātimāt* dan makna *Khatm al-Qur'an* di PPAKY berdasarkan teori Daniel Goleman, terdiri dari pola kecerdasan emosi, makna tradisi *Khatm al-Qur'an* dan kontribusi *Khatm al-Qur'an* bagi santri, pengurus, pesantren dan masyarakat.

Pada Bab V: Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran yang berhubungan dengan penelitian ini, dan diharapkan dapat memberi manfaat bagi yang bersangkutan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. *Khatm al-Qur'an* atau khataman di PPAKY berarti kegiatan pembacaan beberapa ayat al-Qur'an sebagai bentuk kesyukuran atas terselesainya Al-Qur'an baik secara membaca atau menghafal yang diikuti oleh para *khātimāt* al-Qur'an yang telah lulus menjalani ujian khataman. Khataman di sini tidak seluruhnya para *khātimāt* telah menghafal seluruh isi al-Qur'an melainkan terdapat beberapa kriteria menghafal yang dikelompokkan sesuai jumlah juz yang telah dihafal sejumlah juz *Amma* atau 15 juz atau 30 juz, serta jenis ujian khataman yang diikuti dalam hal ini khataman *bi an-nazri* dan *bi al-hifzi*. Tradisi *Khatm al-Qur'an* ini bukan hanya pada malam puncak acara yaitu di haflah saja atau *Nadwah Khatm al-Qur'an* saja melainkan terdapat serangkaian acara yang memiliki proses panjang guna mensukseskan acara tersebut. *Khātimāt* adalah sebutan bagi santri peserta *Khatm al-Qur'an*, mereka terdiri dari empat kriteria di antaranya: *Khātimāt* 30 juz *bi al-hifzi*, 15 juz *bi al-hifzi*, 30 juz *bi an-nazri* dan juz *amma bi al-hifzi*. Adapun rentetan acara khataman tersebut dimulai dengan tahap pralatihan yaitu mendata dan menguji para santri yang terdatar sebagai calon *khātimāt*. Selanjutnya tahap latihan yaitu kegiatan untuk menyeragamkan bacaan yang dipandu oleh pelatih berdasarkan kelompok masing-masing kriteria *khātimāt*. Sedangkan tahap terakhir yaitu *Nadwah Khatm al-Qur'an* merupakan istilah lain dari malam puncak serangkaian

kegiatan *Khatm al-Qur'an*. Acara tersebut pertama kali dicetuskan oleh pendiri pondok tersebut KH Munawwir bin Abdur Rasyad. Beberapa tujuan diadakannya kegiatan tersebut sebagaimana yang dituturkan oleh Nyai Warson di antaranya sebagai bentuk syukur atas terselesainya target para *khātimāt* dalam menghafal atau membaca al-Qur'an. Juga menjadi harapan dari para pengasuh agar dapat memberikan *ghirah* dan semangat bagi masyarakat sekitar untuk tetap melestarikan dan membumikan al-Qur'an.

2. Makna *Khatm al-Qur'an* yang tercermin dari para *khātimāt* di antaranya: makna penilaian secara teliti, makna kendali diri, makna adaptibilitas, makna inisiatif, makna dorongan prestasi, makna optimisme, makna produktif, makna mengembangkan orang lain, makna kolaborasi dan kooperasi, makna kemampuan tim, dan kekuatan pengaruh.
3. Terdapat 10 motivasi yang mendasari para *khātimāt* dalam mengikuti tradisi yang sudah berlangsung sejak berdirinya pondok, di antaranya: semata-mata mengharapkan ridlo Allah SWT, menjaga kelestarian al-Qur'an, wadah silturrahim, mengikuti dawuh Kiai, mendapatkan sanad dan ijazah, mendapatkan beasiswa belajar dan penghargaan, mendapatkan barakah, harapan supaya rajin belajar al-Qur'an, mencontoh sang motivator dari artis Korea dan membahagiakan orang tua.
4. Kecerdasan emosi adalah pekerjaan hati yang tidak tampak akan tetapi mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam tindakan jasmani seseorang, yaitu berupa kemampuan diri dalam mengolah perasaan dan pemahaman sehingga berperan efektif bagi proses kegiatan personal dan interpersonal.

Adapun Pola kecerdasan emosi para *khātimāt* diuraikan berdasarkan 5 unsur kecerdasan emosi dalam teori Daniel Goleman, di antaranya: pola kesadaran diri, pengendalian diri, memotivasi diri, empati dan membina hubungan atau ketrampilan sosial. Selanjutnya dari paparan para informan terlihat beberapa aspek yang memiliki hubungan dengan unsur-unsur kecerdasan emosi tersebut di antaranya: memotivasi diri, pantang menyerah, sabar, optimis, mudah memenegemen diri, ketaatan, produktif, kemampuan mengatasi masalah, berfikir positif, dan memiliki sifat kepemimpinan.

## **B. Saran**

1. *Khatm al-Qur'an* merupakan tradisi yang sangat mulia, oleh karenanya langkah PPAKY dalam mentradisikan *Khatm al-Qur'an* merupakan langkah yang sangat tepat. Sehingga dalam proses perkembangannya diharapkan agar selalu lebih baik lagi dengan memperhatikan konsep yang telah dijalankan tahun-tahun sebelumnya agar khataman selalu memberikan kontribusi yang terbaik. Seperti misalnya: memberikan peraturan yang lebih ketat lagi mengenai kelulusan santri menjadi *khātimāt* dan tidak mengikutsertakan santri yang belum menyelesaikan persyaratan mengikuti *Khatm al-Qur'an*.
2. Menjaga aturan-aturan syariat dalam pelaksanaan khataman khususnya dalam hal pakaian, sehingga tidak menunjukkan hal-hal yang berlebihan dan lebih memperhatikan aurat para *khātimāt*.

3. Khataman juga merupakan sarana mengimprovisasi diri, dari sisi bisa dilihat bahwa *khātimāt* yang mengikuti khataman sekali atau dua kali pasti akan memiliki pengaruh yang berbeda baik dari segi kedisiplinan, mawas diri, hubungan sosial dan juga spiritual. Sehingga dalam hal ini perlu penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Khatm al-Qur'an* terhadap para santri khususnya para *khātimāt*.
4. Metode baca al-Qur'an khas Krpyak yaitu perbedaan waqaf dan ibtida' perlu dibuatkan dalam bentuk dokumen tertulis mengingat belum pernah ada sebelumnya, sehingga dapat digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan *Khatm al-Qur'an*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Artikel

- Abdul Bari, Muhammad Fuad. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Al-Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*. Mesir: Darul Fikr Al-I'tisam, 1986.
- Abdullah, Taufiq (ed). *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali, 1983.
- Al-Azami, Mustafa. *Sejarah Teks al-Quran dari Wahyu sampai Kompilasi*, terj. H. Ali Musthafa Yaqub. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Ali, Atabik. dan Ahmad Zuhdi Muhdlor *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafita. 1998.
- Al Nawawi, Imam. *Shahih Muslim Bi Sharh Al-Nawawi*. Beirut: Dar al-Fikr. 1981.
- AS, Hornby. *Oxford Advance Learner's Dictionary of Current English*. New York: Oxford University Press, 1995.
- Azwar, Saifuddin. *Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 1996.
- Borba, Michele. *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi*, terj. Lina Jusuf. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Cantwell Smith, Wilfred. *Kitab Suci Agama-Agama*, terj. Dedi Iswadi. Bandung: Teraju, 2005.
- Chaplin, James. P. *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali, 1999.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Djunaidi, A. Syakur. *Buku Panduan Pendidikan dan Pengajian Madrasah Salafiyah III*. Yogyakarta: PP Al-Munawwir Komplek Q, 2015.
- Enha, Ilung S. *LQ:Eleven Pillar Of Intelligence*. Yogyakarta: Kaukaba, 2013.
- Giovani, Chandra. *Panduan Pendampingan Kecerdasan Emosional Strategi Mencetak Ilmuwan, Pemimpin, Wiraswastawan Handal*. Mojokerto: t.p., 2010.



- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*, terj. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- . *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia, 2003.
- . *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, terj. T. Hermaya. cet. Ke-17. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Gottman, John. dan Joan Declaire. *Kiat-Kiat Membesarkan Anak Yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, terj. Hermaya. Cet Ke-6. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif dan Teori Komunikasi*. Cet. Ke-2. Malang: UMM Press, 2010.
- Hoerr, Thomas R. *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New City Scholl di St. Louis, Missouri, AS dalam Menghargai Kecerdasan Anak*, terj. Ary Nilandari. Bandung: Kaifa, 2007.
- Hude, Darwis. *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia Di Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Jum'ah, Ahmad Khalil. *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia online (dalam jaringan) mengacu pada KBBI Daring Edisi III. Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud.
- Karwadi. *Kecerdasan Emosional dalam Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Katsir, Ibnu. *Fadzail al-Qur'an: Fii Kam Yaqrâu al-Qur'an*. Beirut: Dar Ibn Kathir, 2002.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qiraat: Keanean Bacaan Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- M. Fath, Masrur. dan Miftahul Asror. *Adab Silaturrahmi*. Jakarta: CV Artha Rivera, 2000.
- Madrasah Salafiyah III. *Buku Panduan Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Krapyak: Pengurus Madrasah Diniyah III, 2014.

- Maghfiroh, Elly. "Living Qur'an (Khataman sebagai Upaya Santri dalam Melestarikan Al-Qur'an)". *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* STAIN Kudus, vol. 11, no. 01 November 2017.
- Mansur, M. "*Living Quran dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*". Makalah dalam Seminar Living Qur'an dan Hadis di UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 8-9 agustus 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mudzhar, Atho'. *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Mujamil, Qomar. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresis, 1997.
- Najati, Muhammad Ustman. *Ilmu Jiwa dalam al-Qur'an*. Jakarta, Pustaka Azam, 2005.
- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nasution, Harun. *Filsafat Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Nawawi, Imam. *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an: Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*. Bandung: Al-bayan, 1996.
- Nurdin. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah". *Administrasi Pendidikan*, vol 9. April 2009.
- Oxford Learnes Pocket Dictionary*. New York: Oxford Universit Press, 2003.
- Echols, John M. dan Hasan Sadily. *Kamus Indonesia Inggris*. Cet Ke-5. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Paul Johnson, Doyle. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. jilid I, terj. Robert MZ Lawang. Jakarta: Gramedia, 1991.
- Priatini, Woro. "Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah dan Peran Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional Remaja", *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, vol. I, no. 1 Januari 2008.
- Purwanto, Tinggal. *Takhtiman: Fenomena Muslim Dalam Memelihara Al-Quran*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008.

- Putra, Heddy Shri Ahimsa. "The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi". *Jurnal Walisongo* vol. 2, no. 1, Mei 2012.
- Robertson, Roland (ed). *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, terj. Achmad Fedyani Saefuddin. Jakarta: Raja Grafindo, 1993.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Shapiro, Lawrence. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, terj. Alex Tri Kantjono. Cet. Ke 6. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Shihab, M. Quraish. *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2014.
- . *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pusataka Firdaus, 2000.
- . *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Slameto. *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi*. Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010.
- Smith, Huston. *Agama-agama Manusia*, terj. Saafroedin Bahar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Sugihartono. dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2012.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suhardi. *The Science of Motivasion: Semua Rahasia dan Ilmu Memotifasi Diri Tersimpan di Buku Ini*. Jakarta: Gramedia, 2013.
- Syamsudin, Sahiron (ed). *Metodologi Penelitian Living Qur'an Hadit*. Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Syukur, Abdul. *Beragam Cara Terapi Gangguan Emosi Sehari-hari*. Yogyakarta: Diva press, 2011.
- Thouless, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Husein. Jakarta: Rajawali, 1992.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet Ke-2. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Yahya, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Quran, 1989.

### Sumber Elektronik

*Keluarga Pelangi R-2*. Diakses pada 22 Oktober 2017. <http://r2almunawwir.blogspot.com/>.

*Menuju Haul 78: 359 Khātimāt Siap Diwisuda* (13 Februari 2017). Diakses tanggal 14 Februari 2017. <http://www.al-munawwir.com/>.

*Sejarah Singkat berdirinya Pondok Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Diakses tanggal 14 Februari 2017. <http://www.al-munawwir.com/sejarah/>.

### Wawancara

1. Aisyah Khumairoh, Santri Komplek Q PPAKY (*Khātimāt* juz amma), 10 Juni 2017.
2. Alfiyatuz Zuhriyah, Pengasug Putri Komplek M PPAKY (Pelatih Khatmil Qur'an), Yogyakarta, 2 Juni 2017.
3. Badi'atus Shalihah, Santri Komplek Q PPAKY (*Khātimāt* juz amma), 10 Juni 2017.
4. Ella Nurmalasari, Santri Komplek Q PPAKY (*Khātimāt* juz amma), 10 Mei 2017.
5. Fauziyatur Rahmah, Santri Komplek Q PPAKY (*Khātimāt* juz amma), 07 Juni 2017.
6. Khusnul Khatimah Warson, Pengasug Putri Komplek Q PPAKY, Yogyakarta, 20 Februari 2017.
7. Latifah Nur Aini, Santri Komplek R PPAKY (*Khātimāt* juz amma), 02 Juni 2017.
8. Lutfiyah Hanifatun Nisa, Santri Komplek Q PPAKY (*khātimāt* 30 juz *bin nadzri*), 05 Mei 2017.

9. Malpha, Panitia Khataman dan Pengurus PPAKY, Yogyakarta, Desember 2017.
10. Rida Nuzulul Laili, Santri Komplek Q PPAKY (*Khātimāt 30 juz bin nadzri*), 10 Juni 2017.
11. Siti Sofiyatul Marwah, Santri Komplek Q PPAKY (*Khātimāt 15 juz bi al-hifzi*), 09 Mei 2017.
12. Titik Marini, Santri Komplek R PPAKY (*Khātimāt 30 juz bin nadzri*), 02 Juni 2017.
13. Ulya, Santri Komplek Q PPAKY (*Khātimāt 30 juz bi al-hifzi*), Yogyakarta, 25 Mei 2017.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Elly Maghfiroh, S.Ud  
Tempat/tanggal lahir : Batang, 17 September 1991 M  
NIP (jika PNS) : -  
Pangkat/Gol : -  
Jabatan : -  
Alamat Rumah : RT 01/ RW 06 Dk. Wates, Ds. Kranggan, Kec.  
Tersono, Kab. Batang, Jawa Tengah 51272  
No Hp : 085607026113  
Email : ellyelma311@gmail.com  
Nama Ayah : Jono  
Nama Ibu : Sa'anah  
Nama Suami : Tri Utafianto, S.Pd.I  
Nama Anak : -

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. MI Muhammadiyah 01 Kranggan, 2003
- b. MTs Muhammadiyah Tersono, 2006
- c. Pondok Modern Assalaam Temanggung, 2009
- d. S1 Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Institute Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, 20013
- e. S2 Studi Al-Qur'an dan Hadits Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015-2018

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. Darul Arqom I dan II Nasyiatul Aisiyah Daerah Batang, 2014
- b. Madrasah Diniyah III Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Komplek Q, 2015-2017

### C. Riwayat Pengabdian

1. Madrasah Tahfidz Al-Amien (MTA) Prenduan Sumenep Madura
2. SMP Muhammadiyah Tersono
3. SD Muhammadiyah Tanjungsari

D. Prestasi/Penghargaan

1. Terbaik II Penulisan Biografi Narasi angkatan 2009 IDIA, 2013
2. Terbaik I Penulisan Review Buku tema “Al-Qur’an dan Hadits” angkatan 2009 IDIA, 2013
3. Juara I Lomba Pidato Nasyi’atul Aisiyah se-Daerah Batang, 2016
4. Juara I Lomba Pidato Nasyi’atul Aisiyah se-Karisidenan Wilayah Pekalongan, 2016

E. Pengalaman Organisasi

1. OPPMA *Qismu Tarbiyah wa Ta’lim* Pondok Modern Assalaam Temanggung, 2007-2008
2. UKM DKPM (Dewan Koordinator Pers Mahasiswa), 2010-2011
3. UKM KSR (Korp ) tahun 2010-2011
4. BEM IDIA, 2011-2012

F. Karya Ilmiah

1. Penelitian
  - a. Skripsi S1: Studi Ma’ani Hadits: Ru’yah dan Hisab dalam Penentuan Hari Raya Idul Fitri, 2013
  - b. Tesis S2: Kecerdasan Emosi Para Khatimat Pada Khatmil Qur’an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, 2018
2. Artikel
  - a. Jurnal STAIN Kudus: Living Qur’an “Khataman sebagai Upaya Santri dalam Melestarikan Al-Qur’an, 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Desember 2017

(Elly Maghfiroh)